

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI USTADZAH TERHADAP SANTRI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL RELIGIUS (PADA TPQ MUSHOLA
SABILIL MUSTAQIM METRO)**

Oleh:

**Edi Susilo
NPM 1803062031**



**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2022 M**

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI USTADZAH TERHADAP SANTRI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL RELIGIUS (PADA TPQ MUSHOLA
SABILIL MUSTAQIM METRO)**

**Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar S.Sos**

Oleh:

**Edi Susilo
NPM 1803062031**

Pembimbing : Agam Anantama, M.I.Kom

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H/ 2022 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ TERHADAP SANTRI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL RELIGIUS (PADA TPQ
MUSHOLA SABILIL MUSTAQIM METRO)

Nama : Edi Susilo

NPM : 1803062031

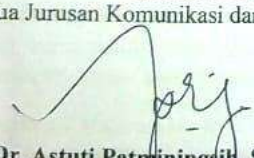
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

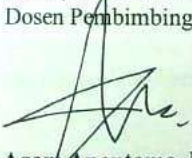
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,


Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I.
NIP. 19770218 2003 2 001

Metro, 11 Mei 2022
Dosen Pembimbing I,


Agam Anantama, M.I.Kom
NIDN. 2019202003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

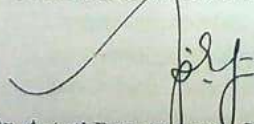
Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Edi Susilo
NPM : 1803062031
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ TERHADAP SANTRI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL RELIGIUS (PADA TPQ
MUSHOLA SABILIL MUSTAQIM METRO)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,


Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I.
NIP. 19770218 20003 2 001

Metro, 11 Mei 2022
Dosen Pembimbing I,


Agam Anantama, M.I.Kom
NIDN. 2019202003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47290,
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0654/In.28.4/D/PP.00.9/05/2022

Skrripsi dengan Judul: Strategi Komunikasi Ustadzah Terhadap Santri Dalam Membentuk Karakter Sosial Religius Santri (Pada TPQ Mushola Sabilil Mustaqim Metro), disusun Oleh: Edi Susilo, NPM: 1803062031, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di ujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Senin, 23 Mei 2022

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Agam Anantama, M.I.Kom	(.....)
Penguji I	: Dr. Akla. M.Pd	(.....)
Penguji II	: Evy Septiana R. M.H	(.....)
Sekretaris	: Armila M.Pd	(.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Akla M.pd
NIP. 196910082000032005

ABSTRAK

Strategi Komunikasi Ustadzah Terhadap Santri Dalam Membentuk Karakter Sosial Religius (Pada TPQ Mushola Sabilil Mustaqim Metro)

Oleh:

EDI SUSILO

Pada masa sekarang masalah perhatian ustadzah pada santri dinilai baik dan mampu untuk memberi pelajaran tentang agama, karena santri dinilai kurang mampu menerima pembelajaran atau orang tua yang kurang faham dan fasih dalam mengajarkan ilmu agama memicu orang tua berkeinginan untuk menitipkan anaknya. Bahaya pemakaian gadget bisa memicu pengkisan nilai edukasi yang harus ditanamkan pada anak, maka dengan pendekatan metode pembentukan karakter sosial religius akan membentuk karakter pikiran anak menjadi anak yang bisa berbakti pada orang tuanya dan berguna untuk masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas segenap persoalan pembelajaran, khususnya pembelajaran agama di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim*, yang menerapkan metode pembentukan karakter *social religious* pada anak, untuk sampai seperti itu peneliti akan membahas bagaimana komunikasi yang dilakukan para ustadz untuk mengajak anak menjadi anak yang berbakti pada orang tua, seperti yang ada dalam point karakter *social religious*.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu prosedur dalam melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati. Dalam proses pengumpulan datanya peneliti lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengkategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadzah menggunakan cara berkomunikasi dengan menyentuh hati, seperti memutar film, dan melaksanakan permainan/game pada anak, komunikasi yang mendukung yang mencakup persetujuan, membesarkan hati, ekspresi afeksi, pemberian bantuan, dan kerjasama. Cara itu dipakai untuk membentuk karakter *social religious* pada anak di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim*.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Ustadzah, Karakter Sosial Religius

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Edi Susilo
NPM : 1803062031
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian peneiti, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro,
Yang Menyatakan



EDI SUSILO
NPM. 1803062031

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang
baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan
(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S AL-Ahzab : 21)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT dan segenap ketulusan hati Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Pujiyanto dan Ibu Rosmiyati, hidup terasa begitu mudah penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa Ayah dan Ibu serta motivasi tiada henti. Baik berbentuk moral maupun material dengan tulus. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, kesehatan hingga umur yang menjadi berkah.
2. Bapak Agam Anantama, M. I. Kom., yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan yang baik dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Segenap Keluarga yang selalu menemani, memberi dukungan, dorongan dan juga kepercayaan.
4. Ustadzah Alfitri dan Ustadzah Sulamiatun yang banyak membantu memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Sahabat sekaligus teman dekat dari yang selalu menemani, hingga senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk lebih baik lagi.
6. Teman-teman Jurusan KPI angkatan 2018 terkhusus KPI Kelas A

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Strategi Komunikasi Ustadz Terhadap Santri Dalam Membentuk Karakter Sosial Religius (Pada TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* Metro). Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu bagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana S.Sos Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Penyelesaian Skripsi ini dilakukan dengan berbagai upaya dan cara, penulis telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Akla, M.Pd., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Astuti Patminingsih M.Sos.I, Kajar Komunikasi Penyiaran Islam dan Bapak Agam Anantama, M.I.Kom sebagai pembimbing yang telah memberikan motivasi, saran dan arahan dalam penyusunan Skripsi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan sarana prasarana belajar selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis tuturkan kepada sahabat dan rekan KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran untuk perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada oleh penulis. Semoga hasil Skripsi yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 22 April 2022
Peneliti,



EDI SUSILO
NPM.1803062031

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Strategi Komunikasi Ustadz.....	11
1. Ustadzah.....	11
2. Strategi Komunikasi.....	11
3. Unsur-Unsur Dalam Strategi Komunikasi	13
4. Fungsi dan Tujuan Strategi Komunikasi.....	15
5. Langkah-Langkah dalam Strategi Komunikasi.....	16
B. Karakter Sosial Religius Santri	17
1. Santri	17
2. Pengertian Karakter Sosial	18

3. Pengertian Karakter Religius	21
4. Pentingnya Karakter Sosial Religius.....	22
5. Landasan Filosofis Tentang Karakter	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Sifat Penelitian	25
B. Sumber Data.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	30
E. Teknik Analisa Data.....	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Strategi Komunikasi Ustadz Terhadap Santri dalam Membentuk Karakter Sosial Religius di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim Metro	36
BAB V. PENUTUP.....	44
A. Simpulan.....	44
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Organisasi TPQ Mushola Sabilil Mustaqim Metro
Tabel 4.2	Data Santri TPQ Mushola Sabilil Mustaqim Metro

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 2. Bukti kesediaan untuk dijadikan Tempat Penelitian
- Lampiran 3. Izin Research
- Lampiran 4. Surat Tugas
- Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 6. Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7. Alat Pengumpul Data
- Lampiran 8. Outline
- Lampiran 9. Formulir Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 10. Lampiran Foto Dokumentasi
- Lampiran 11. Lampiran Hasil Wawancara
- Lampiran 12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amanah UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bertujuan untuk membentuk karakter generasi Indonesia yang cerdas serta berkepribadian. Sehingga, lahir penerus bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Martin Luther King juga pernah menegaskan bahwa pendidikan bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat, *“Intelligence plus character, that is the goal true education”* (Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).¹

Ki Hadjar Dewantara telah jauh berpikir dalam masalah pendidikan karakter. Mengasah kecerdasan budi sungguh baik, karena dapat membangun budipekerti yang baik dan kokoh, hingga dapat mewujudkan kepribadian dan karakter. Jika itu terjadi orang akan senantiasa dapat mengalahkan nafsu dan tabiat-tabiatnya yang asli (bengis, murka, pamarah, kikir, keras, dan lain-lain)²

Pendidikan adalah alat komunikasi, bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni guru sebagai

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, ttp, tt, 29.

² Ki Hadjar Dewantara. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. 1977.

komunikator dan siswa sebagai komunikan.³ Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara ustadz dan santri serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara ustadz dengan santri dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan.

Peran ustadz atau ustadzah dalam merespon kondisi saat ini sangat sentral. Mereka menjadi *leading-sector* yang berperan dalam pembangunan karakter dan nilai-nilai religius santri. Mereka selain menjadi pendidik, juga memperankan sosok penting dalam pendampingan dan sebagai suri tauladan melalui tingkah laku, perbuatan, dan perkataan. Interaksi dan komunikasi yang terbangun baik diantara santri dan ustadz atau ustadzah pada akhirnya akan membangun *habbit*, *mindset*, *character* dan budaya keagamaan santri.⁴ Upaya tersebut sedikit banyak dapat dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan majlis ta'lim, taman pendidikan Al-Qur'an dan remaja masjid. Ruang-ruang keagamaan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman dakwah dalam bentuk pesan aqidah, syariah, dan akhlak.⁵

Komunikasi memiliki peran yang penting dalam pembelajaran agama. Diantaranya berperan untuk menyampaikan pengetahuan dan membangun hubungan emosional dengan santri. Dalam konteks dakwah terhadap masyarakat, komunikasi yang dilakukan harus mencermati karakter

³ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 101

⁴ Ihsan Ihsan and A. Umar, 'Kiai As Al-Qudwah Al-Khasanah: The Role Of Kiai In Shaping Religious Culture In Islamic Education Institution', *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 17.2 (2020).

⁵ Bustanol Arifin, 'Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan', *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.2 (2019).

dan kebutuhan publik dalam membangun struktur sosial kemasyarakatan.⁶ Hal ini berarti tidak ada seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Komunikasi dapat berlangsung di banyak tempat, seperti di rumah, sekolah, kantor, dan semua tempat yang melakukan sosialisasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi.

Relasi antar manusia dibangun melalui komunikasi, dengan kata lain komunikasi menjadi sarana yang ampuh untuk membangun sebuah relasi antara individu dengan individu lainnya.⁷ Dalam komunikasi, setiap pesan yang disampaikan oleh komunikator bertujuan untuk mempengaruhi komunikan. Sebagaimana tujuan komunikasi itu sendiri ialah persamaan makna. Dengan persamaan makna tersebut, maka komunikasi dapat dikatakan efektif.

Di lingkungan sekitar Mushola *Sabilil Mustaqim* para orang tua menitipkan anaknya di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim. Situasi seperti ini membuat keberadaan ustadzah di TPQ *Sabilil Mustaqim* sangat urgen keberadaannya. Oleh karena itu, strategi komunikasi perlu dilakukan secara tepat agar setiap pelajaran yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh santri. Nilai-nilai *religiousme* dan *sosialisme* sangat penting untuk diberikan kepada para santri, agar output yang dihasilkan, bahwa Santri *Sabilil*

⁶ Mubasyaroh Mubasyaroh, ' (Mubasyaroh, 2017), *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11.2 (2017).

⁷ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal & Interpersonal*, Yogyakarta : Kansius, 2003), h. 111

Mustaqim tidak hanya menjadi santri yang religius tetapi juga memiliki nilai sosial yang tinggi.⁸

Dalam lingkungan TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* komunikasi merupakan hal yang sangat penting, karena dalam lingkungan ini Ustadzah akan melakukan komunikasi untuk menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan kepada para santri. Mulai dari pelajaran agama, tata cara bergaul, dan hubungan interaksi dengan masyarakat serta penyampaian ilmu agama lain seperti mengaji (membaca Al-Qur'an), hafalan doa-doa serta surat-surat pendek pada juz-amma.⁹

TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi santri. Pada masa sekarang masalah perhatian ustadzah pada santri dinilai baik dan mampu untuk memberi pelajaran tentang agama, karena santri dinilai kurang mampu menerima pembelajaran atau orang tua yang kurang faham dan fasih dalam mengajarkan ilmu agama memicu orang tua berkeinginan untuk menitipkan anaknya di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* yang mengharapkan anaknya bisa mengerti tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik serta memperhatikan pentingnya pelajaran ilmu agama.¹⁰

Dengan kehadiran santri di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim*, strategi komunikasi dalam lingkungan TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* menjadi lebih penting, dalam arti sebuah lingkungan TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* perlu

⁸ Hasil Pengamatan Prasurvey, Taman Pendidikan Al'Qur'an Mushola *Sabilil Mustaqim* Metro, Pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 15.30 WIB

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*,

adanya komunikasi efektif antara guru dan santri untuk mencapai komunikasi yang diinginkan. Sehingga guru dinilai mampu dalam memberikan pelajaran agama, agar santri mampu dan bisa dengan mudah menerima pelajaran tentang agama dengan baik.

Mushola *Sabilil Mustaqim* selain tempat beribadah lima waktu, adalah tempat pembentukan karakter sosial religius santri. Karakter sosial religius santri Mushola *Sabilil Mustaqim* tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius. Nilai-nilai religius yang diaplikasikan di masyarakat contohnya saja membantu orang tua, menolong sesama, jujur dan sabar.

KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat.¹¹ Maka dari itu, TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* menjadikan tempat menimba ilmu agar anak-anak/remaja menjadi lebih baik dan siap untuk tantangan kedepan. Dikarenakan melihat keadaan sekarang minimnya moral agama dan bangsa maka dari itu harus dibentuk karakter santri agar menjadi lebih baik di masa depannya.

Dari sinilah kajian yang dilihat dari pembentukan karakter sosial religius santri. Dari latar belakang diatas, penulis ingin meneliti tentang strategi komunikasi Ustadzah terhadap Santri dalam membentuk karakter

¹¹ Muhamad Syarif Abdussalam, “Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020”, *Tribun News*, 8 Februari 2020

sosial religius TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* Metro? Maka dari itu peneliti ingin mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh ustadzah dalam pembentukan karakter sosial religius santri pada TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* Metro.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah ini maka terdapat pertanyaan yang mengulas tentang strategi komunikasi Ustadzah terhadap Santri dalam membentuk karakter sosial religius TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* Metro, yaitu, bagaimanakah strategi komunikasi Ustadzah terhadap Santri dalam membentuk karakter sosial religius TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* Metro?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang menyangkut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi ustadzah terhadap santri dalam membentuk karakter sosial religius, TPQ *Sabilil Mustaqim* Metro.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

- 1) Menambah kajian ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tentang strategi komunikasi dalam membentuk

karakter sosial religius di Taman Pendidikan Anak, Mushola *Sabilil Mustaqim*.

- 2) Memberikan kontribusi nilai positif dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya pada strategi komunikasi yang terjadi di TPQ.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan penjabaran mengenai strategi komunikasi di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* dalam pembentukan karakter sosial religius santri.
- 2) Mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi yang dilakukan di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* dan solusinya.

c. Manfaat Praktis

- 1) Mengetahui kelebihan dan kekurangan sebuah lembaga nonformal dalam menjalankan struktur organisasinya untuk mencapai tujuan dan kegiatan dalam menentukan keberhasilan strategi komunikasi antara ustadzah dan santri.
- 2) Memberikan Informasi kepada masyarakat khususnya Kota Metro bahwa terdapat sebuah lembaga nonformal yang mempunyai tujuan untuk memberikan pembentukan karakter kepada para santrinya melalui pendidikan yang layak untuk diterima.

D. Penelitian Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menemukan beberapa skripsi dijadikan rujukan yang berhubungan dengan strategi komunikasi dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

“Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Restu Sugiarto Melalui Pesantren Ustadz Cinta” yang ditulis oleh Salsabila Khoirun Nisa 122101008 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2016.¹² Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi dalam memastikan pemahaman komunikan terhadap pesan dakwah yang diterima dilakukan dengan memilih metode pemahaman dan melakukan uji pemahaman. Kemudian dalam memberikan pembinaan terhadap penerimaan pesan dengan cara mengontrol konsistensi keikutsertaan komunikan dalam kegiatan dan membentuk kegiatan tambahan berdasarkan kebutuhan. Persamaannya sama-sama mengkaji tentang strategi komunikasi yang disampaikan oleh ustadz. Perbedaan penelitian sebelumnya ialah memastikan pemahaman komunikan terhadap pesan dakwah yang diterima sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan strategi komunikasi ustadz dalam pembentukan karakter religius santri.

“Strategi Komunikasi Ustad Khosyi’in Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Pada Forum Bapak-Bapak di Dusun Cebur Desa Kalibeji Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang” yang ditulis oleh Muhammad

¹² Salsabila Khoirun Nisa, 2016, Strategi Komunikasi Dakwah Uztadz Restu Sugiarto Melalui Pesantren Ustadz Cinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholeh 43010160064 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2019-2020.¹³ Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, pertama dimulai dengan membuat perencanaan, kedua melakukan pendekatan terhadap masyarakat, dan yang ketiga memberikan masukan-masukan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an serta keutamaan dalam membaca Al-Qur'an, kemudian yang keempat menentukan metode-metode yang tepat untuk diterapkan. Persamaannya yakni sama-sama mengkaji tentang strategi komunikasi ustadz. Perbedaan penelitian sebelumnya lebih merujuk pada peningkatan minat baca Al-Qur'an, sedangkan penelitian saat ini lebih mengarah ke pembentukan karakter sosial religius santri.

“Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri” yang ditulis oleh Wildan Zulqarnaen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2016.¹⁴ Hasil Penelitian sebelumnya diketahui, proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan ustadz dan santri dalam pembentukan karakter yaitu menggunakan tiga identifikasi analisis, yakni analisis kultural dalam penyampaian komunikasi antarpribadi dengan santri dengan menggunakan bahasa Indonesia, analisis sosiologis ustadz dan santri saat sedang belajar di luar kelas dengan suasana yang cair berbeda dengan saat belajar di dalam kelas, dan analisis psikologis karena saat proses komunikasi ustadz selalu memberikan masukan nilai-nilai akhlak, keteladanan, kedisiplinan, dan harus menanamkan rasa cinta dengan santri

¹³ Muhammad Sholeh, 2019-2020, Strategi Komunikasi Ustad Khosyi'in Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Forum Bapak-Bapak di Dusun Cebur Desa Kalibeji Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, Skripsi IAIN Salatiga

¹⁴ Wildan Zulqarnain, Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

dengan begitu akan selalu berjalan konsisten. Persamaan terletak pada objeknya yang meneliti tentang ustadz dan santri sedangkan perbedaan penelitian ini yakni penelitian sebelumnya merujuk pada pembentukan karakter yang menekankan kedisiplinan di Pondok Pesantren Qotrun Nada. Sedangkan penelitian sekarang lebih mengarah pada strategi komunikasi atau perencanaan komunikasi yang digunakan oleh ustadzah pada santri TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi Ustadz

1. Ustadzah

Ustadz dan ustadzah adalah pendidik atau guru. Ustadz dan ustadzah adalah sosok yang membentuk dan membimbing ilmu tentang agama, atau seputar pengetahuan Islam. Syarat untuk menjadi seorang ustadz dan ustadzah adalah mampu melafadzkan bacaan Al-Qur'an dan Hadits dengan fasih. Ustadz dan ustadzah tentunya harus harus mengerti dan menguasai tajwid atau cara melafadzkan Al-Qur'an yang baik dan benar dan serta ustadz dan ustadzah harus mempunyai sebuah peran yang baik agar memudahkan para santri atau peserta didik bisa menjadikan ustadz dan ustadzahnya sebagai contoh yang baik dalam kehidupannya. Maka dari itu, ustadz dan ustadzah harus mampu memiliki akhlak dan adab yang baik dan sopan.¹⁵ Jadi strategi komunikasi ustadzah adalah sebuah perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh ustadz terhadap santri dalam membentuk karakter sosial religius baik komunikasi verbal ataupun non verbal.

2. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pencapaian suatu tujuan penghubungnya yaitu dengan menggunakan

¹⁵ Wildan Saugi, "Implementation of Curriculum Kuttub Al-Fatih on Children at an Early Age." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 70-84, 2020. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.510>.

bahasa sebagai media dalam proses komunikasi karena berhasil tidaknya sebuah komunikasi secara efektif ditentukan oleh strategi komunikasi itu sendiri. Dalam hal ini strategi komunikasi harus dilandaskan pada tujuan sentralnya, yaitu dapat dimengerti, dapat dibina, dan dapat dimotivasikan.¹⁶ Oleh karenanya dari paparan secara teori diatas, agar komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan.

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan.¹⁷ Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplemintasian tujuan komuniasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹⁹ Dalam sebuah proses komunikasi dibutuhkannya strategi dalam merancang sebuah pesan agar

¹⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan dan strategi komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 61.

¹⁷ Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2005,

¹⁸ *Ibid.* 240.

¹⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi..*, 61

dapat tersampaikan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator, dalam hal ini penyusunan strategi komunikasi merupakan suatu hal utama yang harus diperhatikan pada proses berkomunikasi. Dalam pemilihan strategi pada proses komunikasi merupakan tahap penting karena akan menentukan dampak atau hasil dari proses komunikasi tersebut kemudian akan menghasilkan suatu proses komunikasi efektif.

Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Unsur-Unsur Dalam Strategi Komunikasi

Berikut ini adalah unsur-unsur atau komponen utama komunikasi dalam strategi komunikasi :

a. Khalayak (Identifikasi target)

Identifikasi target khalayak merupakan pemetaan kepada komunikan, agar mengetahui problem apa saja yang dialami oleh khalayak.

b. Komunikator

Dalam proses komunikasi, komunikator memiliki peran vital. Dalam aktivitas komunikasi komunikator merupakan sumber dan kendalanya. Karena pentingnya fungsi komunikator ini maka jika komunikasi tidak berhasil dengan baik maka kesalahan terletak pada komunikator tersebut.

Ada tiga syarat penting yang harus dimiliki oleh komunikator diantaranya : (1) kredibilitas, (2) daya tarik, (3) kekuatan.²⁰

c. Media Komunikasi

Unuk mencapai target sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media. Memilih media harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan yang ingin disampaikan dan jenis media yang dimiliki oleh khalayak.²¹

Media ada dua jenis secara garis besar, yaitu media lama dan media baru. media lama yaitu media cetak, media elektronik, dan media luar ruangan, media format kecil, saluran komunikasi kelompok dan publik. Media baru meliputi internet dan seluler.²²

d. Pesan

Dalam proses komunikasi yang menjadi tujuan utama dalam proses ini adalah penyampaian pesan. Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu, tujuan tertentu ini yang akan mempengaruhi Teknik mana yang akan digunakan dalam proses komunikasi, apakah persuasi, informasi, atau instruksi.

Pesan ini sangat bergantung pada program yang akan disampaikan. Jika bersifat komersil untuk mengajak orang membeli maka pesannya bersifat persuasive, jika produk dalam bentuk program penyuluhan

²⁰ *Ibid.*, 108.

²¹ *Ibid.*, 120.

²² *Ibid.*, 123-124.

penyadaran masyarakat, maka pesannya bersifat persuasive dan edukatif.²³

e. Keberhasilan yang dicapai

Dalam hal ini, jika komunikasi sudah dilakukan perlu dievaluasi untuk mengetahui sudah sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam penyampaian pesan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman khalayak terhadap pesan yang disampaikan dan adakah perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan yang diinginkan.

4. Fungsi dan Tujuan Strategi Komunikasi

Fungsi utama dari strategi komunikasi adalah :

- a. Menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Menjembatani “*cultural gap*”, misalnya suatu program yang berasal dari suatu produk kebudayaan lain yang dianggap baik untuk diterapkan dan dijadikan milik kebudayaan sendiri sangat tergantung bagaimana strategi mengemas informasi itu dalam dikomunikasikannya.²⁴

Adapun tujuan utama dari strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnet adalah sebagai berikut:²⁵

²³ *Ibid.*, 114

²⁴ Onong Uchana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya), 28.

²⁵ Rosady Ruslan, *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relation*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 37.

- a. *To secure understanding*, yaitu untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi. Andaikan ia sudah mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina.
- b. *To establish acceptance*, yaitu bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik.
- c. *To motive action*, yaitu penggiatan untuk memotivasinya.
- d. *The goals which the communicator sought to archive*, yaitu bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut.

5. Langkah-Langkah dalam Strategi Komunikasi

Dalam rangka melaksanakan strategi komunikasi diperlukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan untuk menyusun langkah-langkah tersebut dibutuhkan suatu pemikiran dengan memperhitingkan komponen-komponen komunikasi serta faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :²⁶

1) Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebelum melancarkan komunikasi, perlu mempelajari siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi. Hal ini akan sangat bergantung pada tujuan komunikasi, apakah tujuan dari komunikasi tersebut sebatas komunikan mengetahui (dengan metode informatif)

²⁶ Syarif Fadillah-FDK.Pdf (SECCUARED). Diakses Pada Tanggal 15 Mei 2015

atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu dengan menggunakan metode persuasive.

2) Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi banyak jumlahnya, pemilihan media komunikasi sangatlah bergantung pada komunikasi yang akan dituju. Untuk menyampaikan pesan terhadap masyarakat perkotaan maka media yang lebih efektif untuk digunakan adalah media cetak, audio dan audio visual.

3) Pengkajian Tujuan Komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah menggunakan teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik intruksi. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang. Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang digunakan bisa macam-macam. Lambang yang bisa digunakan untuk menyampaikan isi komunikasi adalah bahasa, gambar, warna, kias dan lain-lain.²⁷

B. Karakter Sosial Religius Santri

1. Santri

Dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “*sastri*”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum

²⁷ *Ibid.*

santri kelas *literary* bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “*cantrik*” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.²⁸

2. Pengertian Karakter Sosial

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain.²⁹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang ditunjukkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Dalam definisi yang lain, karakter juga berarti *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*,³⁰ yaitu suatu watak terdalam untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang baik dan bermoral. Dalam pandangan Lickona, karakter berarti suatu watak terdalam yang dapat diandalkan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang menurut moral baik. Selanjutnya Lickona juga menambahkan bahwa, “*character so conceived has three interrelated parts: moral*

²⁸ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 61.

²⁹ Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka), 1998, 389

³⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, (Auckland: Bantam Books), 1991, 51.

knowing, moral feeling, and moral behavior”³¹ (Artinya: karakter tersusun dari tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral). Jadi, karakter terdiri atas tiga bagian pokok yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditegaskan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*doing the good*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitiveness*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia -baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan- yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam istilah lain, karakter juga berarti kebiasaan atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam

³¹ *Ibid.*

keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.³² Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.³³

Kata sosialisasi berasal dari kata sosial yang digunakan untuk menunjukkan sifat dari makhluk yang bernama manusia. Sehingga munculah ungkapan “manusia adalah makhluk sosial”. Ungkapan ini berarti bahwa manusia harus hidup berkelompok atau bermasyarakat. Mereka tidak dapat hidup dengan baik kalau tidak berada dalam kelompok atau masyarakat. Dengan kata lain untuk hidup secara memadai dia harus berhubungan dengan orang lain.³⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter sosial adalah watak atau sifat yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan seseorang dalam bertingkah laku atau berinteraksi dengan sesama makhluk di dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga untuk menciptakan manusia yang berkarakter dibutuhkan pendidikan yang mengandung nilai-nilai moral dan perilaku yang baik sehingga generasi bangsa akan menjadi generasi yang berkarakter mulia.

Karakter sosial ini menjadi penting adanya sebab menyangkut kegiatan interaksi antar personal manusia dalam kehidupannya. Karakter sosial yang terbentuk dalam personal manusia akan membekali mereka untuk dapat hidup berdampingan penuh rasa kasih sayang, saling

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2011, 8.

³³ *Ibid*,

³⁴ Doni A. Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grafindo), Cet. II, 2010, 194.

menghargai, demokratis, saling bekerjasama, damai dan saling memperhatikan.

3. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius berasal dari kata religi yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Yang dimaksud karakter religius adalah sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalehan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.³⁵

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.³⁶

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁷

³⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), 3.

³⁶ *Ibid.*, 9.

³⁷ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 41.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sebuah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah Agama dan Menjauhi segala larangan-Nya.

4. Pentingnya Karakter Sosial Religius

Semakin baik pemahaman agamanya akan semakin baik pula karakter sosial religiusnya. Maka pentingnya karakter sosial religius yang di miliki santri itu terwujud dalam bentuk perilaku sosial keagamaan antara lain menghormati atau memuliakan tamu dan tetangga, bertolong-tolongan dalam kebaikan dan menutup aib orang lain, benar, amanat, terpuji, bermanfaat, zakat, infaq, shodaqoh amal sholeh, musyawarah dan saling mencintai, atau mencintai kawan, saudara sebagaimana mencintai dirinya sendiri, menghindarkan diri dari perilaku-perilaku yang tercela seperti sombong, dengki, fitnah dan lain-lain.

Jadi karakter sosial religius santri adalah dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius. Nilai-nilai sosial religius yang diaplikasikan di masyarakat.

5. Landasan Filosofis Tentang Karakter

Di dalam Al-Qur'an akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau karakter ini. Seperti perintah untuk berbuat baik (*ihsan*), dan kebajikan (*al-birr*), menepati janji (*al-wafa*), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat

adil, pemaaf dalam banyak ayat didalam Al-Qur'an. Kesemuanya itu merupakan prinsip-prinsip dan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap anak didik.

Implementasi karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tertanam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Dalam surat al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا³⁸

Artinya: *“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*³⁸

Dengan demikian, sesungguhnya Rasulullah SAW adalah teladan bagi manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak alkarimah, karena Rasulullah merupakan cerminan iman yang sempurna. Karenanya, sebaik-baik teladan pendidikan karakter, adalah teladan Rasulullah SAW.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu

³⁸ QS. al-Ahzab (33) : 21

kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.³⁹

³⁹ QS. An-Nahl (16) : 90

BAB III

METODE PENELITIAN

Kata “metode” dan “metodologi” sering mencampur adukkan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata metodologi berasal dari Yunani *methodologia* yang berarti “teknik” atau “prosedur”. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis (*theoretic perspective*) suatu penelitian. Sedangkan kata “metode” menunjuk pada teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian seperti wawancara atau observasi.⁴⁰

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Tipe atau jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Tujuan riset lapangan adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Ide pentingnya dalam sebuah penelitian adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah dan menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis dari orang-orang dan penelitian yang diamati.⁴²

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu prosedur dalam melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya

⁴⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Unggulannya*, (Jakarta: Grasindo 2010), 1.

⁴¹ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 13.

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 26.

diamati.⁴³ Metode yang digunakan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.⁴⁴

Dalam proses pengumpulan datanya peneliti lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengkategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.⁴⁵

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Ustadzah pada TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* sebagai komunikator dan Santri sebagai komunikan di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim*. Sedangkan objek penelitian adalah strategi komunikasi yang dilakukan ustadzah terhadap santri di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* dalam pembentukan karakter sosial religius. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan di teliti oleh seorang peneliti (sumber informan).⁴⁶ Segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan pertama (*first hand*) baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap,

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

⁴⁴ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, 81.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 19.

⁴⁶ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, 87.

perilaku, dan lain-lain.⁴⁷ Sumber data primer dapat diperoleh langsung dari lapangan yang dapat memberikan gambaran keadaan, mengidentifikasi permasalahan, dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* yang meliputi ustadzah dan santri (komunikator dan komunikator) serta orang tua dari santri tersebut.

2. Sumber Data Sukender

Sumber data sekunder merupakan segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan kedua (*second hand*) baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan lain-lain. Sumber data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya.⁴⁸ Sumber data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim*, dokumentasi kegiatan TPQ, artikel, dan sumber-sumber literature yang berkaitan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian maka dibutuhkan teknik atau alat pengumpul data dengan langkah-langkah yang dilakukan penelitian ini:

1. Observasi

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.,*

Observasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengamati atau melakukan pengindraan langsung terhadap suatu kondisi, situasi, proses, aktivitas dan perilaku yang dianggap peneliti dapat digunakan sebagai data pelengkap.⁴⁹ Observasi atau pengamatan langsung merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan untuk jenis penelitian kualitatif. Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Observasi Partisipan merupakan suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- b. Observasi Non Partisipan, yakni observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Adapun peneliti menggunakan metode tersebut untuk mengobservasi kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan oleh ustadzah terhadap santri saat proses pembentukan karakter sosial religius saat di ruang kelas ataupun di luar kelas.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*), yaitu suatu metode pengumpulan berita, data, fakta di lapangan. “wawancara” dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu

⁴⁹ Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi : Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Gintanyali, 2004), 186

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 310.

masyarakat serta pendirian-pendirian itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.⁵¹ Esterberg sebagaimana dikutip sugiyono dalam Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.⁵²

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara secara langsung, prosesnya bisa dilakukan secara langsung (*face to face*) dengan narasumber yaitu dengan Ustadzah Alfitri dan Ustadzah Sulamiatun, dua orang Santri yaitu Zahra dan Faisal dan orang tua dari santri tersebut. Tujuan peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu agar wawancara terkendali dengan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, peneliti juga menyediakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan untuk menjalin keakraban dengan responden, atau menjawab pertanyaan hanya untuk menyenangkan pewawancara, dengan cara seperti itu maka akan diperoleh jawaban spontanitas dari responden.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai kedua ustadzah Alfitri dan Sulamiatun seperti apa strategi komunikasi yang diterapkan dalam melakukan pembentukan karakter santri di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim*.

⁵¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cet. Ke-3, 64.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hal. 73

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan data baik foto, rekaman dan arsip tertulis lainnya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk mencapai keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁴ Teknik triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa

⁵³ Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 195.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 273.

dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.⁵⁵

Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda

E. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif, data yang di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi) dan di lakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Sugiyono, “Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.⁵⁶ Penulis menggunakan

⁵⁵ *Ibid*, 274

⁵⁶ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 243.

observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti mendapatkan data-data dari wawancara dengan ustadzah maupun santri di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* dan berbagai referensi yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, baik diperoleh dari sumber buku maupun sumber internet. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis strategi komunikasi ustadzah dan santri dalam pembentukan karakter santri TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim*. Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, lalu dianalisis dengan teori yang digunakan. Peneliti menganalisis data dengan memaparkan proses komunikasi yang terjadi antara ustadzah dan santri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Mushola TPQ Mushola Sabilil Mustaqim Metro

Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Mushola *Sabilil Mustaqim* yang terletak di jalan Kedondong Kelurahan Yosomulyo Metro Pusat.

“TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* terbentuk sekitar tahun 1997-an, sebelum terbentuknya TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* anak-anak menghabiskan waktu di sore harinya dengan bermain saja. Lalu saya dan istri berinisiatif untuk membentuk pendidikan Al-Qur'an di Mushola *Sabilil Mustaqim*, pertama kali santri yang bergabung sekitar 10 orang selang beberapa waktu santri kian bertambah. Hingga saat ini kegiatan mengaji di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* terus berjalan.”⁵⁷

TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* mulai dirintis oleh Ustadz Komarun bersama istrinya Ustadzah Alfitri pada tahun 1997 lewat mujahadah dan usaha tak kenal lelah. Sebelum berdirinya TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* ini, dilingkungan sekitarnya banyak anak-anak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal itu disebabkan pada jam 16.00 (empat) sore sampai magrib yang seharusnya mereka mengaji di mushola untuk belajar mengaji Al-Qur'an justru mereka bermain-main di luar rumah.

Dari keprihartinan tersebut, maka Ustadz Komarun bersama istrinya Ustadzah Alfitri terketuk hatinya untuk mengajak anak-anak kecil belajar Al-Qur'an di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* di depan rumah

⁵⁷ Wawancara pada hari senin 7 maret 2022 kepada Bapak Komarun Penasehat TPQ Mushola Sabilil Mustaqim

beliau. Pada waktu itu santrinya hanya berjumlah sekitar 10 anak yang berasal dari tetangga dekat rumah beliau.

Kemudian selang beberapa waktu, masyarakat sekitar lingkungan Mushola *Sabilil Mustaqim* mulai tertarik dengan adanya TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim*. Sehingga orang tua dari santrinya ada keinginan untuk menitipkan anaknya di tempat pendidikan Al-Qur'an tersebut. Maka dengan hal ini, pendiri mempunyai angan-angan kepada santri-santri yang mengaji Al-Qur'an bisa mewarnai generasi bangsa yang taat dan patuh terhadap ajaran agama Islam serta mempunyai akhlaqul karimah yang mulia.

2. Struktur Organisasi TPQ Mushola Sabilil Mustaqim Metro

Struktur organisasi kepengurusan TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* dapat dilihat ada tabel di bawah ini

Tabel 4.1

Nama	Jabatan
Komarun	Pengasuh/Penasehat
Alfitri	Ketua TPQ Mushola Sabilil Mustaqim
Dwi Nurhayati	Bendahara
Farah Fa'adillah	Sekretaris
Sulamiatun	Ustadzah Pengajar

3. Visi dan Misi TPQ Mushola Sabilil Mustaqim Metro

a. Visi

"Menjadikan generasi Islam yang beraqidah kuat, berakhlak mulia, berprestasi tinggi dan bermanfaat bagi lingkungannya"

b. Misi

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,
- 2) Mampu memahami makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an,
- 3) Mampu mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an,
- 4) Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang utama.

4. Data Santri TPQ Mushola Sabilil Mustaqim Metro

Tabel 4.2

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Adel Dwi Zulaikha	P	VIII
2	Alzena Kalanta	P	TK
3	Aqilla Alasyfa. R	P	TK
4	Daniys	P	I
5	Faila Dwi N	P	V
6	Fatan Alvian R	L	I
7	Faisal Agung Pratama	L	VIII
8	Gadis	P	TK
9	Galang	L	I
10	Irta Ferlina Putri	P	V
11	Jihan Makaila F	P	I
12	Kenzi Elizdia	P	TK
13	Khayla Khairunnisa	P	I
14	Muhammad Ni'am S	L	TK
15	Muhammad Refan AR	L	TK
16	Muhammad Ardian	L	VI

17	Nasya Uhal Husnah	P	TK
18	Ragil	L	III
19	Syifa Ayu Wibowo	P	V
20	Sintia Velin Cika	P	IV
21	Syakila	P	TK
22	Tama	L	II
23	Zahra Mutiara Sari	P	VIII
24	Zevana Lintang A	P	TK

B. Strategi Komunikasi Ustadz Terhadap Santri dalam Membentuk Karakter Sosial Religius di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim Metro.

Strategi komunikasi merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan ketika proses belajar mengajar. Strategi komunikasi menurut Ustadzah Alfitri adalah seni berbicara dengan melakukan pendekatan bercerita agar informasi bisa diterima dengan baik. Ketika menghadapi santri bermasalah Ustadzah tidak membentak santri, agar pemahaman mereka terbangun dengan perlahan. Ustadzah Sulaimatun menambahkan yang dilakukan pada strategi komunikasi di Mushola *Sabilil Mustaqim* dengan menggunakan 3S (senyum, salam, sapa).

Strategi komunikasi berikutnya di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* untuk mengontrol diluar lingkungan TPQ dengan membiasakan perilaku religi di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim*, melalui kegiatan berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang, membaca surat pendek dalam *juz'amma* dan ayat *kursi*, melantunkan *asma al-husna*, shalat *asar* berjamaah, *infaq*, peringatan hari besar islam, harapannya kandungan agama akan membentengi nurani santri dengan izin Allah.

Dimushola TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* membudayakan Sikap sopan santun bertutur kata lembut, tujuannya agar interaksi berjalan baik. Mereka diajarkan juga bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan mengawali dengan senyum yang hangat, sehingga proses interaksi bisa berjalan dengan baik. Mengucapkan salam tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban sebagai muslim, santri di Mushola *Sabilil Mustaqim* diberikan pemahaman, tentang keutamaan mengucapkan Salam dengan strategi komunikasi.

Membiasakan anak murid bersikap sopan-santun pada semua orang, caranya dilakukan dengan permainan game yang mengajarkan tentang sopan santun. Ustadzah Alfitri mengatakan “*Karakter Sosial Religius adalah Santri taat terhadap perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang. Contohnya hormat pada orang tua, jujur, suka menolong dan lain-lain.*”⁵⁸ Membentuk karakter *Social Religious* diawali dengan komunikasi yang baik, terutama ketika memberikan ilmu dan mengarahkan. Menggunakan kata-kata yang baik dan lemah lembut, sehingga santri bisa menerima dan mau mengaplikasikan ilmu yang diterima.⁵⁹

Karakter *Social Religious* sebagai bagian dari Dakwah Umat Muslim, tentu tidak lahir dengan sendirinya, namun ada proses Stimulus, sehingga terciptalah sebuah kebiasaan, di “TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim*

⁵⁸Wawancara Ustadzah Alfitri selaku Ketua TPQ Mushola Sabilil Mustaqim, Tanggal 7 Maret 2022

⁵⁹Wawancara Ustadzah Alfitri, tanggal 7 Maret 2022

Metro”, program yang disusun secara terstruktur, terutama untuk membentuk karakter *Social Religious*, diantaranya:

1. Ustadzah Alfitri mengupayakan bagaimana berkomunikasi dengan baik, sehingga pendekatan-pendekatan tersebut mempermudah dalam mengarahkan dan membimbing para Santri dimushola.⁶⁰ Caranya menggunakan komunikasi yang baik ketika memberikan ilmu dan arahan, menggunakan kata-kata yang baik dan lemah lembut, agar santri menerima dan mau mengaplikasikan ilmu yang diterima.

Berkomunikasi adalah salah satu kunci untuk memuluskan perjalanan dakwah Islam. Karakter Religius yang kita dambakan bisa diciptakan dengan keseriusan program yang diterapkan di Mushola *Sabilil Mustaqim*. Bapak Suranto mengatakan “*terpenting yang terbaik bagi anak adalah menjadi seorang yang mandiri*”.⁶¹ Pola edukasi yang ditanamkan sejak dini bisa dilakukan secara langsung dengan perilaku yang dinilai baik sebagai upaya indoktrinasi berbagai ajaran. Caranya dengan memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran tersebut melalui mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafalkan, dan mengucapkannya.⁶²

Teknik mengajarkan anak hari ini memang cenderung hanya bisa diajarkan dengan cara kelembutan, melalui pendekatan hati-ke hati, anak-anak

⁶⁰*Ibid*

⁶¹Wawancara dengan Bapak Suranto selaku Orang Tua Santri Zahra Mutia Sari, Tanggal 22 Maret 2022

⁶²Mukhamad Murdiono, Jurnal Metode Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini, Vol. 38, No. 2

diarahkan dengan perlahan untuk dibentuk karakter “*Social Religiousnya*”. Kita ketahui bersama karakter “*Social Religious*” merupakan suatu perbuatan yang berdasarkan kesadaran atau pendirian untuk memperhatikan kepentingan umum sesuai dengan aturan-aturan agama. Semakin baik pemahaman agamanya akan semakin baik pula karakter *Social Religiousnya*.

2. Ustadzah Sulamiatun memberlakukan sistem bermain, atau yang biasa disebut dengan Game, hal itu adalah bagian dari strategi komunikasi yang efektif. Peneliti mendapatkan hasil, bahwa strategi komunikasi Ustadz terhadap Santri di “TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim*” dinilai efektif, metode itu digunakan untuk memacu hatinya agar tetap senang dan “*enjoy*”, dari adanya permainan game, maka ada komunikasi yang berjalan, ketika mengikuti proses pembelajaran di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim*.⁶³

Faisal Agung Pratama, dan Zahra Mutia Sari (Santri) mengatakan, “*mereka diajak bermain panahan, tebak-tebakan nama Nabi, dan tebak surat, tujuannya hanya semata-mata proses edukasi.*”⁶⁴ Beberapa cara yang baik untuk berkomunikasi yang baik adalah *who*, siapa yang berbicara, *says what*, apa pesan yang disampaikan, *in which chanel*, apa media yang digunakan, *to whom*, kepada siapa pesan disampaikan, *wit*

⁶³Wawancara dengan Ustadzah Sulamiatun selaku Pengajar di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim, Tanggal 8 Maret 2022

⁶⁴Wawancara Faisal Agung Pratama dan Zahra Mutia Sari, 10-11 Maret 2022

what effect, apa efek yang didapatkan. Tujuan model komunikasi yaitu terjadinya perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah. Juga mendidik dan membimbing anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.⁶⁵

Strategi pada hakikatnya adalah suatu Perencanaan (*planning*) dan Manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik komunikasi secara efektif. Dikatakan efektif terlihat dari bagaimana mengubah sikap, mengubah opini, dan mengubah perilaku baik dalam perbuatan maupun dalam tindakan.⁶⁶ Wali Santri Ibu Ari Santari Mailany mengatakan, *“menurutnya Saya kadang suka berdiskusi dengan ustadzah untuk memantau bagaimana perubahan anak saya dan apakah anak saya susah diatur saya tanyakan. Ustadzah juga sering kasih masukan bagaimana saya sebagai orang tua untuk mengarahkan anaknya dengan lemah lembut”*.⁶⁷

3. Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran antar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

⁶⁵ Sakina, 2020, Model Komunikasi Efektif dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka, Universitas Muhammadiyah Makassar

⁶⁶ Muzakkir, Strategi Komunikasi Islam dalam Pembentukan Karakter Insane Kampus (Studi Penerapan P3AI Bagi Mahasiswa UTU), Jurnal, diunduh 28/03/2022

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Ari Santari Mailany selaku Orangtua Faisal Agung Pratama, Tanggal 10 Maret 2022

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁶⁸

Merunut dari undang-undang diatas memang masih bersifat global, maka pengelola Mushola *Sabilil Mustaqim*, terutama Ustadzahnya merekayasanya menjadi 3S (senyum, salam, dan salim). Santri dibiasakan seperti itu, dan pola itu menjadi skema dalam berinteraksi dengan para santri. Peneliti mendapatkan hasil penelitian, budaya disana memang menyapa, bersalaman dan senyum lumrah, peneliti menjadi tahu sopan, santu memang bisa dibangun dengan cara itu.

Ketika mengajar Ustadzah Alfitri memiliki statement *“Jika ada santri yang melanggar itu wajar karena santri masih anak-anak yang labil, kalo ada yang nakal atau tidak sopan dan tidak jujur misalnya maka akan kami tegur dengan kata yang baik terus diarahkan bagaimana baiknya dan ketika menegur jangan di depan teman temannya karena santri akan malu karena dilihat teman-temannya”* maka metode 3S bisa merekayasa keadaan, terutama untuk menghadapi murid-murid yang hiper aktif.

Ada perubahan - perubahan positif yang terjadi pada para santri yang tadinya tidak peduli dengan keadan sekitar sekarang peduli dengan teman sebaya mereka dan mengerti kesibukan orang tua, mereka tidak canggung membantu orang tua ketika dirumah, membersihkan rumah dan membereskan kamar tidurnya. Mengucapkan salam ketika masuk rumah, dan berpamitan mencium tangan orang tua ketika hendak bepergian keluar rumah. Perubahan-perubahan itu amat terasa bagi para orang tua.

⁶⁸ Ryan indy, Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Social di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara, 2019, hal.4, vol.12, no.4

4. Kemudian peneliti menanyakan Bapak Suranto sebagai wali santri mengatakan, anak-anak mereka tidak sulit untuk diatur ketika di rumah, bapak suranto sangat bersyukur ditengah-tengah kesibukan sehari-hari sebagai kepala keluarga dia tidak khawatir anaknya berbuat aneh-aneh, karena sudah ada kesibukan belajar selain di sekolah, yaitu belajar mengaji di mushola.⁶⁹ “Penuturan Faisal Agung Pratama dan Zahra Mutia Sari Santri yang belajar di Mushola Babilil Mustaqim, *“Ditegur dan didampingi agar serius kembali dalam belajar, kalo ada yang kesusahan langsung di bimbing, dan Ustadzah meperingatkan dengan komunikasi yang positif, tidak menggunakan komunikasi yang negative”*

Program pendidikan yang diterapkan oleh Ustadzah Alfitri dan Ustadzah Sulamiatun adalah menyelenggarakan program mewarnai, hal itu dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan para Santri, mereka biasa mewarnai pemandangan, masjid, dan objek lain yang berhubungan dengan mewarnai itu sendiri, yang dilaksanakan pada hari khusus namun masuk kategori pendukung dari program utama ngaji, hafalan. Untuk jadwal ngaji, mulai dari hari Senin sampai Kamis.

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Suranto selaku Orangtua Santri Zahra Mutia Sari, Tanggal 12 Maret 2022

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan Pada penelitian ini adalah bahwa ketika membentuk karakter *social religious* pada santri, ustadz konsisten pada program dakwah yang bergerak dibidang pendidikan, mereka menyadari apa yang dilakukan sejatinya begitu sangat penting untuk kemajuan lingkungan, terutama yang langsung bersentuhan dengan lingkungan masyarakat sangat amat besar nilai pahalanya. Hal-hal yang mungkin dihadapi dan bisa dicapai dari strategi komunikasi untuk membentuk karakter *social religious* santri di TPQ Mushola *Sabilil Mustaqim* adalah adanya stok sumber daya manusia yang unggul untuk terus menjaga Syiar Agama Islam.

Hingga batas waktu yang ditentukan, keadaan manusia yang berubah-ubah, seorang yang berkarakter *social religious* sangat amat di cari keberadaannya, hal itu lah yang menguatkan pendidikan berbasis karakter sesuai dengan islam harus tetap diperjuangkan sampai akhir hayat. Ketakutan zaman 2022 yang sulit diprediksi oleh para orang dewasa tentu memberi kekhawatiran masa depan generasi selanjutnya, maka dari itu, untuk menciptakan SDM yang berkarakter *Social Religious* harus ada sebuah pembelajaran yang mengarah kesana, untuk bisa sampai sana diperlukan strategi komunikasi yang pas, karena tidak semua yang didik bisa mencerna metode tersebut. Adanya pembelajaran yang mengarah pada pola komunikasi

yang baik untuk membentuk karakter *social religious* masyarakat bisa ikut mempengaruhi sekaligus membentengi dari segala macam problema sosial masyarakat.

B. Saran

Adapun beberapa saran dan masukan penulis kepada semua pihak setelah melakukan penelitian berdasarkan judul penelitian *Strategi Komunikasi Ustadz Terhadap Santri Dalam Membentuk Karakter Sosial Religius (Pada TPQ Mushola Sabilil Mustaqim Metro)* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran ustadz mempunyai media belajar yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran di Musholla.
2. Menerapkan sistem TPQ yang aplikatif dimasyarakat, hal itu bisa dimulai dari anak-anak sebaya mereka.
3. Menerapkan sistem berfikir kritis untuk menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumptif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya

DAFTAR PUSAKA

- Amri, N. A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Rudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 107, vol 1, no 2.
- Arifin, B. (2019). Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Asmai, J. M. (ttp). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. tnp: tt.
- Birowo, A. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gintanyali.
- Bungin, B. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Efendy, O. U. (tt). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Fadillah, S. (Diakses Pada Tanggal 15 Mei 2015). *FDK.Pdf (SECCUARED)*.
- Hardjana, A. M. (2003). *Komunikasi Interpersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kansius.
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Social di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal*, hal 4, vol 12, no 4.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang.
- Koesoema, D. S. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Melong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandug: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubasyaroh, M. (2017). Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat'. *Journal For Homiletic Studies*.

- Mulyana, D. (2008). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muzakkir. (diunduh 28/03/2022). Strategi Komunikasi Islam dalam Pembentukan Karakter Insane Kampus (Studi Penerapan P3AI Bagi Mahasiswa UTU). *Jurnal*.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakter dan Unggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Ruslan, R. (2005). *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relation*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahlan, A. (2012). *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Saidah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saugi, W. (2020). "Implementation of Curriculum Kuttub Al-Fatih on Children at an Early Age.". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 70-84.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, I. I. (2020). 'Kiai As Al-Qudwah Al-Khasanah: The Role Of Kiai In Shaping Religious Culture In Islamic Education Institution. *Al-Araf : Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*.
- Yasmadi. (2005). *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisiona*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zain, N. L. (2017). Strategi Komunikasi Persuasive dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Nomosleca*. hal. 589, vol. 3, no. 2 .
- Zubaedi. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	KETERANGAN	Jul 2021	Agu 2021	Sep 2021	Okt 2021	Apr 2022	Mei 2022
1	Penyusunan Skripsi						
2	Penentuan Sampel Penelitian						
3	Seminar Skripsi						
4	Pengurusan Surat Izin Dan Pengiriman Skripsi						
5	Izin Dinas (Surat Mnyurat)						
6	Pengumpulan Data						
7	Kroscek Kevalidan Data						
8	Tabulasi Data						
9	Penulisan Laporan Skripsi						
10	Ujian Munaqosah						
11	Penggandaan Laporan Dan Publikasi						



PENGURUS TPQ MUSHOLA SABILIL MUSTAQIM

Jl. Kedondong Rw 07 Kelurahan Yosomulyo Kec. Metro Pusat
No Telp/ Handphone : 0812 9668 9587

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESERCH**

Metro, 10 Maret 2022

Kepada Yth.
Ketua Jurusan,
Komunikasi Penyiaran Islam
di _____
Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara nomor 0261/In.28/D.1/TL.00/03/2022 tentang permohonan izin reserch guna menyelesaikan studi Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Metro oleh :

Nama : Edi Susilo
NPM : 1803062031
**Judul : STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ TERHADAP SANTRI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL RELIGIUS (PADA TPQ
MUSHOLA SABILIL MUSTAQIM METRO)**

Dengan ini Memberikan Izin kepada Mahasiswa Untuk Melaksanakan penelitian di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian harapan kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



3/7/22, 10:19 AM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0260/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **EDI SUSILO**
NPM : 1803062031
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPQ MUSHOLA SABILIL MUSTAQIM METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ TERHADAP SANTRI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL RELIGIUS (PADA TPQ MUSHOLA SABILIL MUSTAQIM METRO)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Maret 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

AMIRUL HASAN

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001


IAIN
METRO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-384/in.28/S/U.1/OT.01/04/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

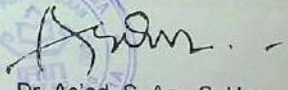
Nama : Edi Susilo
NPM : 1803062031
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

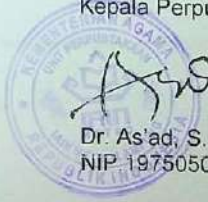
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1803062031

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 April 2022
Kepala Perpustakaan


Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon: (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

02 Juni 2021

Nomor : 290/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.
Agam Anantama, M.I.Kom
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Edi Susilo
NPM : 1803062031
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Strategi Komunikasi Ustadz Terhadap Santri dalam Membentuk Karakter Sosial Religius (Studi pada TPA Mushola Sabilil Mustaqim Metro)

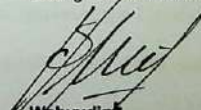
Dengan ketentuan :

- 1 **Pembimbing**
Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)
Mahasiswa
Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan


Wahyudin

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ TERHADAP SANTRI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL RELIGIUS
(PADA TPQ MUSHOLA SABILIL MUSTAQIM METRO)**

A. WAWANCARA

1. Daftar wawancara dengan Ustadzah TPQ Mushola Sabilil

Mustaqim :

- a. Apa Pengertian karakter sosial religius menurut Anda?
- b. Bagaimana cara Anda membentuk karakter sosial religius santri?
- c. Apa kendala dalam berkomunikasi dengan santri?
- d. Apakah ada metode khusus saat melakukan interaksi dengan santri dalam membentuk karakter sosial religius?
- e. Bagaimana pendapat ustadzah tentang santri yang melanggar aturan lalu bagaimana mengatasinya?
- f. Upaya apa yang dilakukan ustadzah agar santri dapat mengembangkan karakter sosial religius?

2. Daftar wawancara dengan Santri TPQ Mushola Sabilil Mustaqim :

- a. Sudah berapa lama belajar di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim?
- b. Apakah belajar di TPQ Mushola Sabilil mustaqim menyenangkan menurut Anda?
- c. Apakah Anda sering mengulang pembelajaran di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim pada tempat lain, seperti di rumah atau tempat lain?
- d. Bagaimanakah menurut Anda cara mengajar Ustadzah?
- e. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika Anda atau teman Anda tidak serius dalam belajar?

3. Daftar wawancara dengan Orang Tua Santri Mushola Sabili Mustaqim :

- a. Alasan menitipkan belajar di TPQ Mushola Sabili Mustaqim?
- b. Kebiasaan anak sebelum belajar di TPQ Mushola Sabili Mustaqim?
- c. Adakah perubahan setelah anak belajar di TPQ Mushola Sabili Mustaqim?
- d. Apakah anda puas/senang dengan perubahan belajar anak Anda?
- e. Apakah anda senang berdiskusi dengan ustadzah?

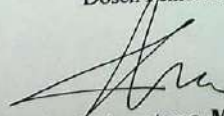
B. OBSERVASI

1. Kegiatan belajar mengajar TPQ Mushola Sabili Mustaqim
2. Strategi komunikasi yang digunakan dalam membentuk karakter sosial religius
3. Antusias santri dalam berinteraksi dengan ustadz
4. Mengetahui kepuasan orangtua dalam pembentukan karakter santri
5. Aplikasi karakter sosial religius santri di masyarakat

C. DOKUMENTASI

1. Dokumen/Profil TPQ
2. Identitas narasumber
3. Catatan hasil wawancara
4. Foto kegiatan wawancara

Dosen Pembimbing 1


Agam Anantama, M. I. Kom.
NIDN. 2019202003

Mahasiswa Ybs,


Edi Susilo
NPM 1803062031

**STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ TERHADAP SANTRI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL RELIGIUS
(PADA TPQ MUSHOLA SABILIL MUSTAQIM METRO)**

OUTLINE

- HALAMAN SAMPUL**
- HALAMAN JUDUL**
- HALAMAN PERSETUJUAN**
- HALAMAN NOTA DINAS**
- HALAMAN PENGESAHAN**
- ABSTRAK**
- HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**
- HALAMAN MOTTO**
- HALAMAN PERSEMBAHAN**
- HALAMAN KATA PENGANTAR**
- DAFTAR ISI**
- DAFTAR TABEL**
- DAFTAR LAMPIRAN**

- BAB I. PENDAHULUAN**
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Pertanyaan Penelitian
 - C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
 - D. Penelitian Relevan
- BAB II. LANDASAN TEORI**
 - A. Strategi Komunikasi Ustadz
 - 1. Ustadz
 - 2. Strategi Komunikasi
 - 3. Unsur-Unsur Dalam Strategi Komunikasi
 - 4. Fungsi dan Tujuan Strategi Komunikasi
 - 5. Langkah-Langkah dalam Strategi Komunikasi
 - B. Karakter Sosial Religius Santri
 - 1. Santri
 - 2. Pengertian Karakter Sosial
 - 3. Pengertian Karakter Religius
 - 4. Pentingnya Karakter Sosial Religius
 - 5. Landasan Filosofis Tentang Karakter
- BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Strategi Komunikasi Ustadz Terhadap Santri dalam Membentuk Karakter Sosial Religius di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim Metro.

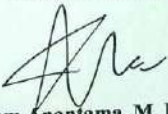
BAB V. PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing 1


Agam Anantama, M. I. Kom.
NIDN. 2019202003

Mahasiswa Ybs,


Edi Susilo
NPM 1803062031



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.

E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Edi Susilo
NPM : 1803062031

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	5 / 21 / 12	- Kata pengantar Skripsi (Bukan proposal) - Sinkronkan Karakter felegris dengan Typus Moshola - penjelasan munim moral dengan data - Tambahkan "Bentile" Strategi komunikasi - Tambahkan kumpulan Strategi komunikasi estate	

Dosen Pembimbing,

Agam Anantama, M. I. Kom.

NIDN. 2019202003

Mahasiswa ybs,

Edi Susilo

NPM.1803062031



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Edi Susilo
NPM : 1803062031

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII/2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2	Rabu 02/2022 /02	- Latar Belakang diperbaiki - Buat paragraf yg menyimpulkan antara pendahuluan dengan Ustadz /ustadiah	
3	Jumat 18/2022 /02	ACC Bab 1 - 3	
4	Rabu 23/2022 /02	ACC Apd x Outline	

Dosen Pembimbing,

Agam Anantama, M. I. Kom.

NIDN. 2019202003

Mahasiswa ybs,

Edi Susilo

NPM.1803062031



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Edi Susilo
NPM : 1803062031

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII/2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5	Sabtu 02/2022 /04	BAB IV - Hasil penelitian disesuaikan dengan Hasil wawancara - Hasil wawancara diteliti	
6	Jumat 22/2022 /04	- Rapihkan dan beri poin pada Hasil penelitian Bab IV - perbaiki kesimpulan	
7	Selasa 26/2022 /04	BAB V - Saran diperbaiki sesuai catatan - Abstrak diperbaiki sesuai catatan	

Dosen Pembimbing,

Agam Anantama, M. I. Kom.
NIDN. 2019202003

Mahasiswa ybs,

Edi Susilo
NPM.1803062031



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Edi Susilo
NPM : 1803062031

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII/2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
8	Rabu 27/02/2022	- Perbaiki Typo-Typo - perbaiki Sesuai yang ditandai	
9	Kamis 28/02/2022	Acc BAB I-V Siap Munagasyah Lengkapi berkas Skripsi & persyaratan Munagasyah.	

Dosen Pembimbing,

Agam Anantama, M. I. Kom.

NIDN. 2019202003

Mahasiswa ybs,

Edi Susilo

NPM.1803062031

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI

Foto 1. Wawancara dengan Ustadz Komarun selaku Penasehat/pengasuh TPQ Mushola Sabili Mustaqim Metro



Foto 2. Wawancara dengan Ustadzah Alfitri selaku Kepala TPQ Mushola Sabili Mustaqim Metro



Foto 3. Wawancara dengan Ustadzah Sulamiatun selaku Dewan Ustadz TPA Mushola Sabilil Mustaqim Metro



Foto 4. Wawancara dengan Zahra Mutia Sari selaku Santriwati TPQ Mushola Sabilil Mustaqim Metro



Foto 5. Wawancara dengan Faisal Agung Pratama selaku santriwan TPQ Mushola Sabilil Mustaqim Metro



Foto 6. Wawancara dengan Bapak Suranto selaku Orang Tua dari saudari Zahra Mutia Sari



Foto 7. Wawancara dengan Mba Ari selaku Orang Tua dari saudara Faisal Agung Pratama



Foto 8. Kegiatan belajar di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim







HASIL WAWANCARA

Nama : Ustadzah Alfitri (wawancara pada tanggal 07 maret 2022)

1. Apa Pengertian karakter sosial religius menurut Anda?

Karakter sosial religius adalah dimana santri taat terhadap perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang. Dengan diwujudkan perilaku sosial dikehidupan santri contohnya saja hormat pada orang tua, jujur, suka menolong dan lain-lain

2. Bagaimana cara Anda membentuk karakter sosial religius santri?

Caranya menggunakan komunikasi yang baik ketika memberikan ilmu dan arahan, menggunakan kata-kata yang baik dan lemah lembut, agar santri menerima dan mau mengaplikasikan ilmu yang diterima.

3. Apa kendala dalam berkomunikasi dengan santri?

Mungkin kendalanya adalah masih ada santri yang membawa handphone di TPQ, sudah dilarang tapi tetap dibawa karena alesan main pada saat istirahat saja.

4. Apakah ada metode khusus saat melakukan interaksi dengan santri dalam membentuk karakter sosial religius?

Ada metode yang sederhana untuk menanamkan karakter sosial religius yakni pembiasaan 3S (senyum, salam dan salim), ada juga metode bermain games, mewarnai dan nonton film bersama.

5. Bagaimana pendapat ustadzah tentang santri yang melanggar aturan lalu bagaimana mengatasinya?

Jika ada santri yang melanggar itu wajar karena santri masih anak-anak yang labil, kalo ada yang nakal atau tidak sopan dan tidak jujur misalnya maka akan kami tegur dengan kata yang baik terus diarahkan bagaimana baiknya dan ketika menegur jangan di depan teman temannya karena santri akan malu karena dilihat teman-temannya

6. Upaya apa yang dilakukan ustadzah agar santri dapat mengembangkan karakter sosial religius?

Upaya yang dilakukan yakni berkomunikasi dengan orangtua santri untuk memantau aktivitas santri, karena peran orang tua juga sangat besar untuk membentuk karakter pada santri

Nama : Ustadzah Sulamiatun (wawancara pada tanggal 8 maret 2022)

1. Apa Pengertian karakter sosial religius menurut Anda?
 Sosial religius adalah karakter santri dibuktikan dengan sosial keagamaan yakni bermanfaat di lingkungan masyarakat suka menolong dan hormat kepada orang tua.
2. Bagaimana cara Anda membentuk karakter sosial religius santri?
 Menggunakan metode pendekatan personal, menanamkan sikap dan tingkah laku yang baik secara empat mata saja.
3. Apa kendala dalam berkomunikasi dengan santri?
 Santri masih malu berpendapat lebih banyak mendengarkan dan patuh
4. Apakah ada metode khusus saat melakukan interaksi dengan santri dalam membentuk karakter sosial religius?
 Tidak ada metode yang terlalu khusus namun ketika kami menanamkan karakter pada anak yaitu dengan cara komunikasi yang baik dan lemah lembut ketika mengarahkan santri.
5. Bagaimana pendapat ustadzah tentang santri yang melanggar aturan lalu bagaimana mengatasinya?
 Melanggar itu masih wajar karena manusia tidak akan lepas dari kesalahan, cara mengatasinya adalah ditegur tanyakan pada santri kenapa harus melanggar dan lain-lain, lalu diperingatkan untuk tidak mengulanginya kembali.
6. Upaya apa yang dilakukan ustadzah agar santri dapat mengembangkan karakter sosial religius?
 Upaya yang dilakukan yakni menjauhkan dunia mereka dengan handphone sibukan mereka dengan hal hal yang positif, selain mengaji di sini kami juga menanamkan karakter dengan nonton film dan bermain. Selain itu peran orang tua juga sangat sentral maka kami selain komunikasi dengan santri kami berdiskusi dengan orang tua santri.

Nama : Faisal Agung Pratama (wawancara pada tanggal 10 maret 2022)

1. Sudah berapa lama belajar di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim?

Kurang lebih selama 10 tahun

2. Apakah belajar di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim menyenangkan menurut Anda?

Menyenangkan dan asyik apalagi banyak gamesnya

3. Apakah Anda sering mengulang pembelajaran di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim pada tempat lain, seperti di rumah atau tempat lain?

Sering mengulang misalnya saja dalam hal mengaji dan terutama membantu orang tua dan rajin untuk diri saya sendiri dalam hal kebersihan tapi kadang suka melanggar juga.

4. Bagaimanakah menurut Anda cara mengajar Ustadzah?

Cara mengajarnya seru juga asyik dan lemah lembut dalam memberi ilmu dan ketika menegur pun pakai kata yang baik

5. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika Anda atau teman Anda tidak serius dalam belajar?

Ditegur dan didampingin agar serius kembali dalam belajar, kalo ada yang kesusahan langsung di bimbing.

Nama : Zahra Mutia Sari (wawancara pada tanggal 11 maret 2022)

1. Sudah berapa lama belajar di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim?

Sekitar 10 tahun saya belajar di TPQ

2. Apakah belajar di TPQ Mushola Sabilil mustaqim menyenangkan menurut Anda?

Menyenangkan apalagi bisa main sambil belajar bareng bersama temen-temen.

3. Apakah Anda sering mengulang pembelajaran di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim pada tempat lain, seperti di rumah atau tempat lain?

Sering diulang akan tetapi kadang masih saja dilanggar.

4. Bagaimanakah menurut Anda cara mengajar Ustadzah?

Cara mengajarnya aku sukanya kalo aku salah dan aku belum bisa aku ditegur dengan lemah lembut dan di bimbing sampe bisa.

5. Apa yang dilakukan oleh ustadzah jika Anda atau teman Anda tidak serius dalam belajar?

Ustadzah meperingatkan dengan komunikasi yang positif, tidak menggunakan komunikasi yang negatif

Nama : Ibu Ari Santari Mailany (wawancara pada tanggal 10 maret 2022)

1. Alasan menitipkan belajar di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim?

Pertama dari saya sendiri kurang faham dalam ilmu agama dan kedua disana anak saya bisa belajar mengaji serta belajar akhlak bagaimana menjadi anak yang soleh nurut sama orang tua.

2. Kebiasaan anak sebelum belajar di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim?

Kebiasaannya ialah bermain sama teman-temannya lalu membantu ibunya menjaga adiknya dan bantuin ibunya bersihin rumah terlebih dulu sebelum berangkat mengaji

3. Adakah perubahan setelah anak belajar di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim?

Banyak perubahannya sekarang udah rajin solat berjamaah di mushola, ngajinya juga udah lancar, dan suka bantuin ibu dan bapaknya

4. Apakah anda puas/senang dengan perubahan belajar anak Anda?

Puas banget dengan perubahan anak saya

5. Apakah anda senang berdiskusi dengan ustadzah?

Saya kadang suka berdiskusi dengan ustadzah misalnya saja bertemu di arisan PKK Ibu-Ibu. Bagaimana perubahan anak saya dan apakah anak saya susah diatur saya tanyakan. Ustadzah juga sering kasih masukan bagaimana saya sebagai orang tua untuk mengarahkan anaknya dengan lemah lembut.

Nama : Bapak Suranto (wawancara pada tanggal 12 maret 2022)

1. Alasan menitipkan belajar di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim?

Alasannya adalah agar anak saya menjadi anak yang sholehah dan bermanfaat untuk orang lain.

2. Kebiasaan anak sebelum belajar di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim?

Sebelum mengaji pada umumnya anak-anak bermain lalu membantu mmebersihkan rumah, dan mencuci piring

3. Adakah perubahan setelah anak belajar di TPQ Mushola Sabilil Mustaqim?

Banyak perubahannya baik segi akhlak dan ibadahnya sekarang juga udah mandiri apa apa sendiri dan hormat sama orang tuanya.

4. Apakah anda puas/senang dengan perubahan belajar anak Anda?

Sangat puas karena kehadiran ustadzah sudah membantu membimbing anak saya untuk menjadi anak yang lebih baik

5. Apakah anda senang berdiskusi dengan ustadzah?

Pernah tapi jarang mungkin kalo pas ketemu berpapasan di suatu tempat

RIWAYAT HIDUP



Edi Susilo, dilahirkan di Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kabupaten Kota Metro, Provinsi Lampung, pada tanggal 18 Mei 1999. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Pujiyanto dan Ibu Rosmiyati.

Pendidikan awal penulis ditempuh di SD N 7 Metro Pusat dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan di SMP N 10 Metro Pusat dan selesai pada tahun 2014. Lalu melanjutkan ke SMK N 3 Metro dan selesai tahun 2017. Kemudian penulis baru melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2018.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Keagamaan Kampus masuk di Divisi Humas. Penulis juga aktif di Komunitas Generasi Baru Bank Indonesia (GenBI) Komisariat IAIN Metro masuk di Divisi Media.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “*Strategi Komunikasi Ustadzah Terhadap Santri Dalam Membentuk Karakter Sosial Religius (Pada TPQ Mushola Sabilil Mustaqim Metro)*”